BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk melakukan interaksi. Artinya melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya dengan cara saling berinteraksi.

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, karywan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge tansformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi interpersonal, kepala sekolah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru atau para karyawan untuk meningkatkan kinerja kerjanya.

Komunikasi yang terjadi disekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan keprofesionalismenya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi langsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsuang akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait disekolah.

Hubungan interpersonal terbentuk ketika proses pengolahan pesan secara timbal balik terjadi, baik verbal maupaun nonverbal atau vertikal maupun horisontal. Ketika hubungan interpersonal tumbuh, maka terjadi pula komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang membutuhkan personal lebih dari satu orang.

Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi interpersonal secara efektif.

Apabila seorang kepala sekolah mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik maka bukan tidak mungkin keprofesionalisme sang guru juga akan meningkat. Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk adanya

saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi dilapangan terlihat bahwa kinerja guru masih belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya, masih terdapatnya guru yang sering datang terlambat tanpa pemberitahuan sebelumnya atau dikarenakan tidak adanya jadwal mengajar pada jam pertama, guru yang keluar kelas sebelum proses belajar mengajar belum selesai. Dan masih terdapat guru yang mengajar di dua sekolah yang berbeda dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Memang akan terlihat biasa dan hal semacam ini terkadang kita jumpai disekolah-sekolah, akan tetapi apabila hal ini dibiarkan terus-menerus tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mempengaruhi keefektifan seorang guru ketika diberikan tugas dan tanggung jawab sehingga perlu adanya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna untuk mengontrol kinerja guru yang mengajar di dua tempat. Fenomena ini terlihat di SMP Negeri SATAP 22 Konawe Selatan berdasarkan hasil observasi terkait dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah peneliti melihat masih terdapat guru yang tidak efektif dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh kepala sekolah hal ini terjadi sebelum pergantian pimpinan di SMP Negeri SATAP 22 Konawe Selatan dimana pimpinan sebelumnya tidak menghiraukan hal tersebut sehingga menurut pimpinan yang baru perlu adanya komunikasi yang dilakukan kepada pihak guru guna menghindari adanya ketidak efektifan kinerja guru.

Berdasarkan hal tersebut yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan menuangkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **"*Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Di SMP Negeri SATAP 22 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan*".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan Fokus maslah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah.

Fokus Penelitian yang penulis teliti disini adalah bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMPN Satap 22 Konawe Selatan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMPN Satap 22 Konawe Selatan, serta Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala Sekolah di SMPN Satap 22 Konawe Selatan.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang di teliti agar dapat menjadi jelas dan lebih operasional maka masalah ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMPN Satap 22 Konawe Selatan?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMPN Satap 22 Konawe Selatan?

3. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMPN Satap 22 Konawe Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMPN Satap 22 Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMPN Satap 22 Konawe Selatan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMPN Satap 22 Konawe Selatan.

Sedangkan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari segi teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat, menyempurnakan.

E. Defisini Operasional

Menghindari dan mempermudah salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan operasional sebagai berikut :

Komunikasi interpersonal kepala sekolah ialah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara beberapa pribadi yang memungkinkan respon verbal maupun non verbal. Pada operasionalnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan.

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru yang efektif ditandai dengan adanya pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap atau tindakan, dan hubungan yang makin baik. Yang dimaksud komunikasi interpersonal dalam judul ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru SMP Negeri SATAP 22 Konawe Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu yang mana individu-individu tersebut secara fisik saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain.

Menurut Muhammad komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang membentuk hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara antara lain interaksi intim, percakapan sosial interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.[1] Sedangkan menurut Purwanto bahwa:

> Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan dapat bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu.[2]

Hal ini juga diungkapkan oleh Suranto bahwa :

> Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media tertentu.[3]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan

---

[1] Arni Muhammad.(2005).*Komunikasi Organisasi*. Jakarta ; Bumi Aksara

[2] Djoko Purwanto. *Komunikasi Bisnis. (*Jakarta ; Erlangga, 2006). h.21

[3] Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya,* (Yogyaakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 13